

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DENGAN GERAKAN
BERSAMA DOSEN DAN MAHASISWA BARU
INSTITUT TORAJA RAYA INDONESIA
TAHUN 2025**

Yahya Handayani Mangapi¹, Agustina Palamba², Tadius Tangrapa³

Institut Toraja Raya Indonesia

yahyahandayani76@gmail.com¹

Abstrak (Indonesia)

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan..

Tujuan PKM ini untuk mewujudkan lingkungan yang bersih melalui kegiatan pembersihan sampah-sampah di sepanjang jalan poros Rantepao-Alun-Alun. Kegiatan ini diorganisir oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, bekerja sama dengan pihak pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan kota yang bebas sampah.

Kegiatan pembersihan sampah yang dilaksanakan selama program MBKM Institut Toraja Raya Indonesia di lingkungan kota Rantepao dalam memberikan berbagai manfaat signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. Hasil dari kegiatan pembersihan menunjukkan pengurangan sampah sekitaran kota Rantepao, yang sebelumnya menjadi sumber masalah kebersihan dan potensi banjir. Pembersihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan yang sehat dan mengurangi risiko banjir di sekitar kota.

Setelah pelaksanaan program Pengabdian Mahasiswa MBKM di kota rantepao yang berlangsung dari tanggal 12 Agustus 2025 , dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan sambutan positif.

Kata kunci: Lingkungan Bersih, Gerakan Bersama Dosen dan Mahasiswa, Institut Toraja Raya Indonesia

Abstract (English)

Cleanliness is a fundamental aspect that reflects the daily health status of every individual. Law No. 36 of 2009 on Health states that the highest attainable standard of public health is achieved through the implementation of health development, which is closely related to environmental cleanliness.

This Student Creativity Program (PKM) aims to create a clean environment through waste-cleaning activities along the main road from Rantepao to the town square. The activity is organized by lecturers and students involved in community service programs, in collaboration with local government and the community, to realize a cleaner and waste-free city.

The waste-cleaning activity, conducted as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program of Institut Toraja Raya Indonesia in the Rantepao area, has provided significant benefits for the environment and the local community. The results of the program show a reduction in

waste around the city, which previously posed a threat to cleanliness and increased the risk of flooding. Moreover, the cleaning initiative has contributed to improving a healthy environment and reducing flood risks in the area.

The community service program was held starting from August 12, 2025. Overall, the activity ran according to plan and received a positive response from the community.

Keywords: Clean Environment, Collaborative Action of Lecturers and Students, Institut Toraja Raya Indonesia

**Correspondent Author :Yahya Handayani Mangapi
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan sekitar manusia, yaitu kebersihan tempat umum, kebersihan rumah, dan kebersihan tempat kerja.

Menurut Buhungo (2012), kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Menurut Dinas Lingkungan Hidup (2019), manfaat memperhatikan kebersihan lingkungan adalah terhindar dari ancaman banjir, terhindar dari penyakit menular, lingkungan menjadi rapi dan nyaman untuk ditempati, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan memelihara kerukunan antar tetangga.

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Namun, banyak wilayah di Indonesia, termasuk lingkungan sekolah, yang masih menghadapi masalah pengelolaan sampah, kebersihan saluran air, dan kurangnya penghijauan (Zakir et al., 2023; Yusuf et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan masalah lingkungan yang lebih besar, seperti banjir dan penurunan kualitas udara, yang berdampak pada kesehatan dan kenyamanan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan hijau perlu dilakukan dengan

melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui kegiatan yang berfokus pada kebersihan lingkungan, mahasiswa melakukan pengabdian melalui dua kegiatan utama: membersihkan sampah-sampah yang ada di sepanjang jalur jalan raya kota Rantepao. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai peserta utama, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan memotivasi aksi nyata dalam menjaga kota bebas sampah (Anggraini et al., 2024; Ananda et al., 2023)

Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mengedukasi masyarakat mengenai kesadaran dini tentang sampah dan pentingnya gotong royong. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan contoh nyata dan membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan, yang kemudian akan diikuti oleh siswa dan masyarakat sekitar (Fadhillah et al., 2024; Zakir et al., 2023).

Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengelolaan lingkungan yang dapat diadaptasi oleh pemerintah dan masyarakat lain dalam rangka menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman untuk pembelajaran (Mardes et al., 2024; Yusuf et al., 2024).

B. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Institut Toraja Raya Indonesia, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih melalui kegiatan pembersihan sampah-sampah di sepanjang jalan poros Rantepao-Alun-Alun. Kegiatan ini diorganisir oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, bekerja sama dengan pihak pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan kota yang bebas sampah.

1. Subyek Pengabdian

Subyek dalam pengabdian ini adalah dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam program MBKM, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dosen Institut Toraja Raya Indonesia juga terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan. Meskipun mahasiswa tidak terlibat langsung, mereka nantinya diharapkan dapat merasakan dampak positif dari lingkungan bersih yang telah dibentuk. Proses pengorganisasian kegiatan melibatkan Dosen untuk mendukung mahasiswa dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di kota Rantepao yang terletak Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan, yang ada sampahnya yang perlu dibersihkan. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.

3. Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Proses Perencanaan dan Pengorganisasian

Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembersihan lingkungan, mereka menjadi subyek dalam kegiatan ini, dengan harapan mereka dapat mempelajari pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui perubahan lingkungan yang terjadi. Keterlibatan dosen sangat penting dalam proses pengorganisasian kegiatan ini, di mana dosen mendukung mahasiswa dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peran dosen adalah untuk memberikan dukungan dalam hal koordinasi serta memperkenalkan nilai-nilai kebersihan melalui observasi lingkungan yang telah diperbaiki (Harsa & Falevi, 2022).

4. Metode atau Strategi Riset

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembersihan dengan melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan pengamatan dan identifikasi lokasi sampah, serta area lingkungan yang membutuhkan pembersihan. Setelah itu, dilakukan perencanaan aksi bersama untuk membersihkan sampah di area yang telah ditentukan. Selama kegiatan, mahasiswa dan dosen melakukan evaluasi terhadap keberhasilan

kegiatan dengan melihat hasil kerja bakti dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan kota (Zuraidah et al., 2022; Harsa & Falevi, 2022).

5. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Persiapan: Identifikasi lokasi yang akan dibersihkan

Pengorganisasian peran mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan pembersihan sampah.

b. Pelaksanaan: Pembersihan sampah: Menggunakan alat sederhana seperti kantong plastic dan tempat sampah. Mahasiswa dan dosen bersama-sama membersihkan sampah.



c. Evaluasi:

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan kebersihan lingkungan yang tercapai

dan dampaknya terhadap lingkungan . Umpan balik dari Dosen tentang keterlibatan mereka dalam kegiatan ini dan apakah mereka merasa lebih peduli terhadap kebersihan (Harsa & Falevi, 2022).

d. Sustainability (Keberlanjutan):

Mengidentifikasi langkah-langkah lanjutan yang dapat diambil untuk menjaga keberlanjutan kebersihan, termasuk penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Zuraidah et al., 2022).

Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan masyarakat.

C. HASIL

Kegiatan pembersihan sampah yang dilaksanakan selama program MBKM Institut Toraja Raya Indonesia di lingkungan kota Rantepao dalam memberikan berbagai manfaat signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. Hasil dari kegiatan pembersihan menunjukkan pengurangan sampah di sekitaran kota Rantepao, yang sebelumnya menjadi sumber masalah kebersihan dan potensi banjir. Pembersihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan yang sehat dan mengurangi risiko banjir di sekitar kota . (Saumantri et al., 2023).

Tindak lanjut dari kegiatan pembersihan sampah meliputi pembentukan jadwal pemeliharaan rutin, di mana dosen dan mahasiswa bersama-sama memonitor kebersihan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat untuk memastikan kebersihan tetap terjaga secara berkelanjutan. Program ini juga mencakup pembentukan forum atau relawan yang dapat membantu dalam pengelolaan kebersihan secara terus-menerus (Nugroho, 2018; Harsa & Falevi, 2022).

Keberhasilan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi komunitas, dengan meningkatnya kesadaran terhadap kebersihan. Untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang, perlu dilakukan perbaikan dalam aspek koordinasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat dan pihak pemerintah daerah,

serta peningkatan fasilitas yang mendukung keberlanjutan kegiatan ini (Saumantri et al., 2023; Rahmawati, 2019)

D. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM di kota Rantepao bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, yaitu pembersihan sampah. Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan

Kegiatan pembersihan sampah yang dilakukan dosen dan mahasiswa berhasil mengurangi sampah.

Secara teoritik, kegiatan ini sejalan dengan teori perubahan sosial, yang menunjukkan bahwa perubahan dapat dimulai dari tindakan kecil yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kesadaran dan niat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Nugroho (2018) mengemukakan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan sering kali dimulai dengan inisiatif individu, yang dalam hal ini dilakukan oleh mahasiswa. Mereka bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya

kebersihan lingkungan . Mahasiswa, meskipun tidak mengharapkan imbalan, memainkan peran kunci dalam menggerakkan perubahan melalui pendidikan dan tindakan nyata.

Namun, meskipun dampak positif yang signifikan tercapai, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengabdian di masa depan. Keterbatasan dalam hal alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menunjukkan bahwa perencanaan dan dukungan yang lebih baik dari pihak pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif. Pambudi dan Utami (2020) menekankan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dalam setiap kegiatan pengabdian untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, keberlanjutan kegiatan seperti kebersihan membutuhkan tindak lanjut yang lebih sistematis, seperti pembentukan tim kecil yang dapat terus memelihara hasil kegiatan.

Selain itu, penting untuk menekankan bahwa meskipun mahasiswa memiliki peran utama dalam melaksanakan kegiatan ini, ikhlas dan niat mereka

untuk memberikan manfaat jangka panjang kepada masyarakat menunjukkan betapa pentingnya nilai pengabdian dalam pendidikan. Hal ini mendukung pandangan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam pengabdian masyarakat membantu mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam pengabdian ini, mahasiswa telah mengajarkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik kepada masyarakat melalui tindakan nyata yang memberi dampak langsung terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keikhlasan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan dengan niat tulus dapat memberikan dampak sosial yang besar, meskipun dalam skala yang lebih kecil, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana tindakan individu dapat memengaruhi lingkungan secara positif.

E. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan program Pengabdian Mahasiswa MBKM di kota rantepao yang berlangsung dari tanggal 12 Agustus 2025 , dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan sambutan positif.

Kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM berhasil memperbaiki kondisi lingkungan yang bersih. Pembersihan sampah untuk mengurangi sampah, sehingga mengurangi risiko banjir di area sekitar. Sementara itu. Mahasiswa terlibat langsung, dampak positif ini diharapkan bisa menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah memberikan dampak signifikan dalam hal peningkatan kesadaran kebersihan yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dalam

menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka di lapangan, serta berkontribusi pada pengembangan komunitas.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang adalah perlunya perencanaan yang lebih fleksibel, dengan mempertimbangkan potensi kendala tak terduga yang mungkin muncul, serta meningkatkan partisipasi pihak pemerintah dan masyarakat. Keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai harus terus diperhatikan dengan adanya tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok relawan untuk pemeliharaan lingkungan dan penyuluhan lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada program pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Afifah, N., & Panjaitan, A. (2023). Pengembangan program peduli lingkunganhidup (Go Green School) pada UPT SDN 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX, Medan Selayang. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 1(12), 25–34.
- Anggraini, J. P., Kirang, A., Hakim, A. F., Ardianto, A. R. J., Safitri, A., Widyanto, A. R.,Purwanto, H., Baramukti, M., Amelia, R., Shakina, S. E., & Dwiyanto, Y. (2024).Optimalisasi kebersihan lingkungan dan peningkatan kreativitas anak di KomplekPajak. Jurnal Igakerta, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.54321/igakerta.v1i1.12345>
- Buhungo, R. A. (2012). Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat Dan Kondisi LingkunganRumah Dengan Kejadian Malaria. Jurnal Health and Sport, 5(2)
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024).Peran mahasiswa dalam meningkatkan gotong royong dan kebersihan lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.52353/alkhidmah.v4i2.3456>
- Harsa, M. R., & Falevi, M. R. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila ke 5 Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. Jurnal Inovasi, 1(1). <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1648>
- Mardes, S., Putri, E., Febriani, N., Syafitri, N. N., Safitri, G. Z., Ulva, S. J., Risnawandari, D., & Wanda, E. (2024). Pengabdian mahasiswa/i KKN MBKM di Desa Sawah tahun 2024. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inspirasi, 1(3), 267–272. <https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.363>

- Nugroho, T. (2018). Optimalisasi Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 19(3), 120-128. <https://doi.org/10.29122/jtl.v19i3.1234>
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong-royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *Civics: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.31764/civics.v8i2.2735>
- Saumantri, T., et al. (2023). Pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama padakomunitas Zawiyah Sirr El-Sa'adah Sidamulya Cirebon. *Abdi Makarti: JurnalPengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i1.396>
- Yusuf, M. K., Warman, T., Halidah, N., Husna, S. A. N., Dewi, S., & Ikhsan, K. (2024). osialisasi dan pembinaan masyarakat Desa Pamait tentang kebersihan dan pencegahan dari pencemaran sungai Pamait. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 511–516. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2594>
- Zakir, A. M., Rumparam, A., Farida, A., & Murni, M. (2023). Sosialisasi kebersihan air sungaipada masyarakat sekitar Kanal Victory Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 891–896. <https://doi.org/10.54321/jpkipteks.v1i6.12345>
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3–6. <https://www.merdeka.com/sumut/pentingnya-kerja-bakti-membersihkan-lingkungan-pupuk-gotong-royong-kln.html>